

Pengaruh Limbah Cair Terhadap Kualitas Air Dan Penyakit Yang Timbul Terhadap Masyarakat Kelurahan Sei. Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai

Mulkan Iskandar Nasution¹, Riko Syahputra Manik², Witya Chairinda Sitorus³, Uswatun Hasanah⁴, M. Ripanza Butar-butur⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

kkn192uinsu2022@gmail.com

ABSTRACT

Water is a source of life for the community and is a basic need that is used by the community every day for their daily needs. However, due to the increasingly dense population and the number of PT in Sei Merbau Village, Teluk Nibung District, the water is polluted by Liquid Waste. And people in Sei Merbau Village, Teluk Nibung District, feel the impact of the water such as water that is not suitable for consumption and the emergence of various diseases. This study aims to find out how the effect of liquid waste on water quality and diseases that arise in the community in Sei Village. Merbau, Teluk Nibung District. The research method used is descriptive qualitative research method in which data collection is carried out using interviews and field observations of 10 respondents aged between 25 - 40 years. The results of this study indicate that liquid waste causes changes in water quality and causes various skin diseases to occur in the community in Sei Village. Merbau, Teluk Nibung District.

Keywords : *water, liquid waste, society, disease and sei merbau*

ABSTRAK

Air adalah sumber kehidupan bagi masyarakat dan merupakan kebutuhan pokok yang setiap harinya digunakan oleh masyarakat untuk kebutuhan hidup sehari-sehari. Namun karena semakin padatnya jumlah penduduk dan banyaknya PT di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung mengakibatkan air tercemar oleh Limbah Cair. Dan masyarakat di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung merasakan dampak dari air tersebut seperti air yang tidak layak untuk dikonsumsi dan timbulnya berbagai penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh limbah cair terhadap kualitas air dan penyakit yang timbul terhadap masyarakat di Kelurahan Sei. Merbau Kecamatan Teluk Nibung. Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian deskriptif kualitatif yang mana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi lapangan terhadap 10 responden yang berusia antara 25 - 40 Tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa limbah cair mengakibatkan berubahnya kualitas air dan menyebabkan timbulnya berbagai penyakit kulit terhadap masyarakat di Kelurahan Sei. Merbau Kecamatan Teluk Nibung.

Kata kunci : *air, limbah cair, masyarakat, penyakit dan sei merbau*

PENDAHULUAN

Permasalahan masyarakat merupakan hal yang harus diselesaikan demi keberlangsungan kehidupan, salah satunya yaitu mengenai permasalahan masyarakat mengenai air. Air merupakan kebutuhan pokok yang setiap harinya digunakan oleh masyarakat untuk kebutuhan hidup sehari-sehari. Air merupakan sarana utama untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dari air dapat menularkan penyakit,

disamping itu juga pertambahan jumlah penduduk didunia ini yang semakin bertambah jumlahnya yang membuat peningkatan pencemaran air. (Martheana Kencanawati, 2017) Fungsi air bagi masyarakat dan makhluk hidup lain sangatlah penting, sehingga keberadaan sumber air harus terjaga dan dalam keadaan yang baik secara kebersihan, kejernihan, dan kandunganyang terdapat didalamnya. Berdasarkan kementrian lingkungan hidup tentang masalah mengenai pencemaran air sebanyak 75% sungai yang berada di Indonesia telah tercemar berat dikarenakan limbah cair. (Muhammad Saud, 2016). Keluhan tentang permasalahan air juga terjadi dimasyarakat kelurahan Sei. Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai ini menjadi puncak masalah di kelurahan ini. Permasalah air ini berupa air yang berwarna keruh, memiliki bau yang tidak sedap, air yang bercampur minyak, serta rasa gatal ketika digunakan. hal ini diakibatkan karena pencemaran air dari limbah pabrik yang terlalu banyak, limbah keluarga, dan limbah minyak kapal. Ketiga limbah ini dibuang langsung ke selokan dan sungai sekitar dengan berupa limbah cair.

Limbah cair merupakan hasil pakai dari kegiatan industri yang berwujud cair yang dialirkan ketempat tertentu yang memiliki sejumlah kandungan zat kimia yang diantara partikel Polutan yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan serta ekosistem, tidak hanya industri namun limbah cair juga dihasilkan dari beberapa sumber seperti aktivitas rumah tangga, perkantoran, perdagangan, perkebunan maupun aktivitas lain yang hasilnya dapat menimbulkan bahaya bagi lingkungan sekitar. Kebutuhan terhadap air yang layak digunakan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dunia dan perkembangan industri di berbagai bidang termasuk pengelolaan minyak, industri obat-obatan dan lain-lain. Keadaan tersebut berpengaruh terhadap tuntutan akan ketersediaan air bersih dan resiko terhadap lingkungan hidup akibat kualitas limbah yang rendah namun diproduksi sebagai hasil samping dengan kuantitas yang semakin tinggi. Air limbah yang tidak diolah dengan benar masih mengandung berbagai polutan bisa mengkontaminasi sistem ekologi di wilayah udara dan tanah. Secara langsung maupun tidak langsung, keberadaan air yang terkontaminasi oleh berbagai polutan tersebut membawa dampak yang merugikan bagi kesehatan manusia dan kelangsungan hidup biotik serta kelestarian alam.

Kemudian dalam artikel ini fenomena yang diambil untuk dikaji oleh peneliti berkaitan dengan pengaruh limbah cair industri pabrik terhadap kualitas air dan penyakit yang timbul tepatnya limbah cair industri pabrik terhadap masyarakat Kelurahan Sei. Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, berdasarkan beberapa teori mengenai limbah cair yang mempengaruhi lingkungan masyarakat, hal tersebut menimbulkan beberapa pertanyaan diantaranya apa penyebab, dampak, dan solusi serta tanggapan pemerintah terhadap permasalahan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa kondisi air di daerah Kelurahan Sei. Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, yang menimbulkan penyakit terhadap masyarakat sekitar sebagai bahan evaluasi yang akan berpengaruh pada kualitas air dan lingkungan masyarakat dan berakhir pada industri pabrik tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan Sugiyono (2014:213), penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis suatu fenomena peristiwa, atau situasi sosial yang bertujuan untuk memahami konteks sosial yang luas dan mendalam.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai pada tanggal 20 Juli sampai 15 Agustus 2022.

Obyek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Obyek penelitian dalam tulisan ini terkait penyakit yang ditularkan dari media air sungai di Kelurahan Sei. Merbau.

Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan berasal dari hasil wawancara dan observasi lapangan penulis terhadap para responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara terhadap 10 responden yang berusia antara 25 - 40 Tahun. Dimana penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara yang memberikan beberapa pertanyaan kepada para responden dan melakukan observasi langsung kelapangan terkait air bersih seperti air sungai, PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), dan sumur bor.

Penyajian dan Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat tulis dan *handphone* yang digunakan untuk merekam hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diolah disajikan dalam bentuk teks dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Air adalah peran utama untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, karena air merupakan kebutuhan yang sangat besar bagi manusia karena diperlukan terus menerus untuk bertahan hidup, disamping itu juga pertambahan jumlah penduduk di dunia yang semakin hari semakin bertambah jumlahnya sehingga menambah aktivitas kehidupan yang mau tidak mau menambah pencemaran air yang pada hakikatnya dibutuhkan. Berdasarkan UU RI No.7 Tahun 2004 dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907 Tahun 2004, disebutkan beberapa pengertian terkait dengan air, yaitu Sumber Daya Air adalah air dengan daya air yang ada di dalamnya. Air adalah segala jenis air yang ada disekitar bumi ini termasuk yang ada di dalamnya. Sedangkan air bersih yaitu air yang dapat kita gunakan untuk keperluan sehari-hari yang memenuhi syarat tertentu, seperti tidak berbau, tidak mempunyai rasa dan

terlihat jernih. Air bersih ini dapat terlihat dipermukaan tanah, didalam tanah serta di udara.

Air bersifat sebagai *universal solvent* (pelarut berbagai macam zat) oleh karena itu air sangat mudah tercemar oleh kondisi lingkungannya. Air dapat tercemar oleh berbagai kontaminan antara lain padatan tersuspensi, minyak, logam berat, detergen, padatan terlarut dan sebagainya. Oleh karena itu sebelum menggunakan air untuk keperluan tertentu harusnya melewati tahap pengolahan terlebih dahulu. Masyarakat pada umumnya menggunakan air dalam menjalankan aktivitas kebutuhan sehari-hari. Yang mana masyarakat adalah salah satu faktor pendukung untuk lingkungan. Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok (Setiadi, 2013:5). Dalam memenuhi kebutuhan air, manusia selalu memperhatikan kualitas dan kuantitas air. Kuantitas yang cukup diperoleh dengan mudah karena adanya siklus hidrologi, yaitu siklus ilmiah yang mengatur dan memungkinkan tersedianya air dipermukaan dan air tanah (Sutrisno, 2004:65). Namun demikian semakin naik jumlah penduduk serta laju pertumbuhannya semakin naik pula sumber-sumber air, maka beban pengotoran air juga bertambah cepat sesuai dengan cepatnya pertumbuhan penduduk sehingga untuk memperoleh kualitas yang baik dan memenuhi persyaratan sulit diperoleh.

Dilihat dari beberapa sampel yang dilihat kondisi air bersih di Kelurahan Sei. Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, dapat dikatakan airnya tidak memadai untuk masyarakat di Kelurahan Sei. Merbau ini. Seperti yang kita ketahui bahwa yang dikatakan air bersih itu adalah air yang bebas, dalam artian air tersebut dapat diminum, dipakai, dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Di Kelurahan Sei. Merbau ini terdapat 3 sumber air yang digunakan masyarakat sekitar untuk keperluan sehari-harinya diantaranya PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), Sumur Bor dan Sungai. PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) sendiri ini dialirkan dari pipa besar PDAM ke daerah yang terjangkau pipa. Kemudian Sumur Bor, air yang berasal dari sumur bor dialirkan kepada masyarakat melalui pipa yang terhubung langsung dari sumur bor dan memiliki jangkauan yang dekat. Terakhir yaitu sungai, masyarakat mengambil air langsung dari sungai dan membawanya kerumah.

Di Kelurahan Sei. Merbau ini, fasilitas PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) itu kurang mencukupi untuk melayani masyarakat di Kelurahan Sei Merbau. Untuk itu didatangkanlah bantuan berupa sumur bor yang berasal dari pemerintah. Misalnya seperti Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) yang merupakan salah satu dari sejumlah upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di Indonesia dan mendukung Gerakan 100-0-100 yaitu 100 persen akses universal terhadap air minum, 0 persen perumahan kumuh, dan 100 persen akses terhadap sanitasi yang layak, hal tersebut juga belum cukup memadai, sedangkan aliran air sungai-sungai yang ada telah ditutupi dengan kebutuhan masyarakat yang menempati sungai-sungai tersebut sehingga mengakibatkan sungai padat ataupun sudah diduduki oleh masyarakat setempat dikarenakan banyaknya kepadatan penduduk (yang berjumlah 7.410 jiwa) bertempat tinggal sehingga daerah bagian dekat sungai (das) juga ditempati yang menyebabkan air tidak dapat mengalir.

Menurut masyarakat setempat (responden) permasalahan air sungai yang banyak ditempati oleh masyarakat yang ada disekitar sungai merbau ini dijadikan tempat tinggal. Hal tersebut menyebabkan air menjadi keruh. Daerah Tanjungbalai merupakan daerah yang sebagian besar pesisir pantai. Hampir semua aktivitas masyarakat berhubungan dengan sungai/laut dan yang biasanya kita sebut dengan MCK, yang mana MCK adalah singkatan dari Mandi, Cuci, dan Kakus yang merupakan fasilitas umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk keperluan mandi, cuci, dan buang air besar di lokasi pemukiman tertentu yang dianggap memiliki penduduk yang cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi yang rendah. Fasilitasnya langsung buang, tidak dapat di kontrol, itu salah satunya penyebabnya dan itu yang dinamakan limbah rumah tangga. Yang kedua limbah perusahaan, air limbah adalah kombinasi dari cairan dan sampah-sampah cair yang berasal dari daerah pemukiman, perkotaan, perdagangan, dan industri, bersama-sama dengan air tanah, air permukaan, dan air hujan yang mungkin ada (Metcalf dan Eddy, 2009). Untuk melestarikan lingkungan agar tetap lestari bermanfaat bagi manusia dan makhluk kehidupan lain perlu dilakukan kontrol pembuangan limbah cair ke media lingkungan. Aktivitas pembuangan limbah cair oleh area industri memiliki potensi untuk menghasilkan pencemaran lingkungan, karena itu perlu dikendalikan. Misalnya air limbah dari PT-PT, yang mana pemerintah daerah tidak berhak untuk mengeluarkan izin, Pemerintah daerah tidak berhak untuk mengawasi limbah yang dibuang dari PT tersebut dikarenakan itu adalah hak dari pemerintah pusat. Faktor kedua yaitu PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), airnya sangat bersih akan tetapi jangkauan PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) untuk Kelurahan Sei. Merbau tersebut sangat jauh. Dan hanya masyarakat yang tempat tinggalnya berada didepan yang mendapatkan air dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum). Faktor yang ketiga adalah air dari sumur bor, yang nama ini juga merupakan usaha dari pemerintah. Dan kondisi dari air sumur bor tersebut hanya dapat dipakai untuk mencuci dan mandi, akan tetapi tidak layak untuk diminum.

Ada beberapa saran dari pemerintah kepada masyarakat setempat untuk membuat filtrasi. Yang mana Filtrasi adalah pembersihan partikel padat dari suatu fluida dengan melewatkannya pada medium penyaringan, atau septum, dimana zat padat itu tertahan. Intinya dari filtrasi ini dapat menyaring air yang keruh menjadi air jernih. Hal ini hanya sebatas saran dari pemerintah, dan Pemerintah berharap ada kesadaran dari masyarakat untuk melakukan atau berpartisipasi aktif. Misalnya air sumur bor dapat disaring menggunakan ijuk pasir dan tong, disaring dan ditunggu airnya turun, maka air keruh tersebut dapat berubah menjadi air bersih dan dapat diminum. Masyarakat di kelurahan Sei. Merbau kurang kreatif dan tidak ada kepedulian mengenai air tersebut. Masyarakat hanya ingin mengandalkan usaha dari pemerintah, yang mana harapan dari masyarakat pemerintah setempat menyediakan alat-alat penyaring air untuk satu rumah tangga. Dan membuat sosialisasi kepada masyarakat bahwasanya memiliki air bersih itu sangat penting. Dan dikarenakan pengadaan sumur bor sudah ada setiap lingkungan itu sudah ada jadi masyarakat merasa ini adalah hal yang sepele, padahal hal ini cukup memprihatinkan bagi masyarakat.

Begitu banyak dampak yang muncul akibat limbah yang terdapat di Kelurahan Sei Merbau ini, diantaranya air yang tidak layak untuk dikonsumsi, dan terkadang dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti Ispa, Dyspepsia, Penyakit Kulit Alergi, Penyakit pada Sistem Otot, Penyakit Kulit Infeksi, Penyakit Kulit Jamur, Penyakit Kecacangan, Penyakit Mata, Scabies dan lain sebagainya.

Berikut adalah data-data penyakit yang terdapat di Kelurahan Sei Merbau:

1. Ispa

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran pernapasan mulai dari hidung sampai alveoli termasuk organ adneksanya yaitu sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Fatmawati, 2017). Tanda dan gejala ISPA biasanya muncul dalam beberapa jam sampai beberapa hari. Penyakit ISPA pada Balita dapat menimbulkan bermacam-macam tanda dan gejala seperti batuk, kesulitan bernapas, sakit tenggorokan, pilek, sakit telinga dan demam. Biasanya obat yang diberikan kepada penderita penyakit ISPA berupa ambroxol, CTM (*Chlorpheniramine*) dan *Amoxicillin*.

2. Dispepsia

Dispepsia adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian atas atau ulu hati (Irianto, 2015). Makan yang tidak teratur memicu timbulnya berbagai penyakit karena terjadi ketidakseimbangan dalam tubuh. Ketidak teraturan ini berhubungan dengan waktu makan. Biasanya, ia berada dalam kondisi terlalu lapar namun kadang-kadang terlalu kenyang. Sehingga kondisi lambung dan pencernaannya menjadi terganggu. Obat yang biasanya diberikan kepada penderita penyakit ini yaitu *Antasida*, *Metoclopramide* dan *Complex*.

3. Penyakit Kulit Alergi

Penyakit Kulit Alergi adalah salah satu cabang penyakit yang dipelajari pada manusia bidang penyakit kulit dan kelamin. Di bidang ilmu kulit, ada banyak alergi kulit terjadi di masyarakat, mereka datang ke dokter dengan keluhan gatal-gatal, sehingga mengganggu tidur atau aktivitas sehari-hari. Beberapa penyakit kulit alergi memiliki gejala yaitu: mengancam jiwa, kulit seperti luka bakar yang mengelupas di seluruh tubuh, hingga pendarahan di bawah kulit. Alergi kulit ini bisa terjadi karena faktor eksternal atau internal. Faktor eksternal bisa dari alergi makanan, bahan tertentu, tungau, bahkan inhalasi seperti debu.

Lingkungan, air dan udara yang tidak bersih, terutama di kota-kota besar di Indonesia, Hal ini menyebabkan frekuensi penyakit alergi kulit ini dapat ditemukan. Zat yang menjadi bagian atau digunakan dalam pengolahan makanan, pakaian, perumahan, obat-obatan, perawatan kecantikan, pengendalian serangga, selain bermanfaat untuk manusia, pada individu yang sensitif dapat menjadi sumber gangguan dan siksaan. Banyak anak-anak yang memiliki faktor internal seperti keturunan atopik seperti *dermatitis atopik* atau disebut kulit sensitif, sehingga memudahkan terjadinya penyakit kulit alergi. Biasanya obat yang diberikan kepada penderita Penyakit Kulit Alergi berupa CTM (*Chlorpheniramine*), Vitamin C dan *Griseofulvin*.

4. Penyakit pada Sistem Otot

Gangguan *muskuloskeletal* adalah cedera atau gangguan pada sistem otot rangka yang disebabkan oleh cedera karena pembebanan tiba-tiba atau kelainan pada sistem otot sistem rangka dalam jangka panjang dan akan menimbulkan keluhan pada otot, ligamen, sendi, tendon, saraf. Istilah gangguan otot rangka jangka panjang disebabkan oleh: Pembebanan yang berlebihan secara berulang disebut *Muskuloskeletal* Gangguan (MSD). Biasanya obat yang diberikan kepada penderita. Penyakit pada Sistem Otot berupa B1, *Natrium Diklofenak*, CTM (*Chlorpheniramine*), dan *Allopurinol*.

5. Penyakit Kulit Infeksi

Penyakit kulit akibat infeksi Virus adalah yang kedua dan paling umum sering berupa veruka. Penyakit kulit akibat infeksi jumlah bakteri yang ditemukan paling sedikit dibandingkan dengan penyakit kulit jamur dan virus, dengan *folikulitis* yang paling umum. Biasanya obat yang diberikan kepada penderita Penyakit Kulit Infeksi berupa *Amoxicillin*, *Prednison* dan *Dexa*.

6. Penyakit Kulit Jamur

Penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi jamur atau *dermatomikosis* adalah penyakit yang sering ditemukan di negara tropis. disebabkan oleh mendukung udara lembab perkembangan penyakit jamur kulit (Putra, 2008). Biasanya obat yang diberikan kepada penderita Penyakit Kulit Jamur berupa *Prednison*, CTM (*Chlorpheniramine*), *Griseofulvin* dan Salap 24.

7. Penyakit Kecacingan

Cacingan adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit berupa cacing. Cacing umumnya tidak menyebabkan penyakit serius begitu sering diabaikan padahal sebenarnya memberikan masalah kesehatan. Tetapi dalam keadaan infeksi berat atau keadaan luar biasa, cacing cenderung memberikan analisis yang salah terhadap penyakit lain dan seringkali dapat mengakibatkan mematikan (Margono 2008). Biasanya obat yang diberikan kepada penderita Penyakit Kecacingan berupa *Pyrantel*.

8. Penyakit Mata

Penyakit mata adalah gangguan pada mata yang dapat disebabkan oleh bakteri, virus, atau kelainan pada jaringan organ tubuh serta kelalaian dalam kebersihan mata (Haris Qamaruzzaman & Ani, 2016). Biasanya obat yang diberikan kepada penderita Penyakit Mata berupa CTM (*Chlorpheniramine*) dan *Modexa*.

9. Hipertensi

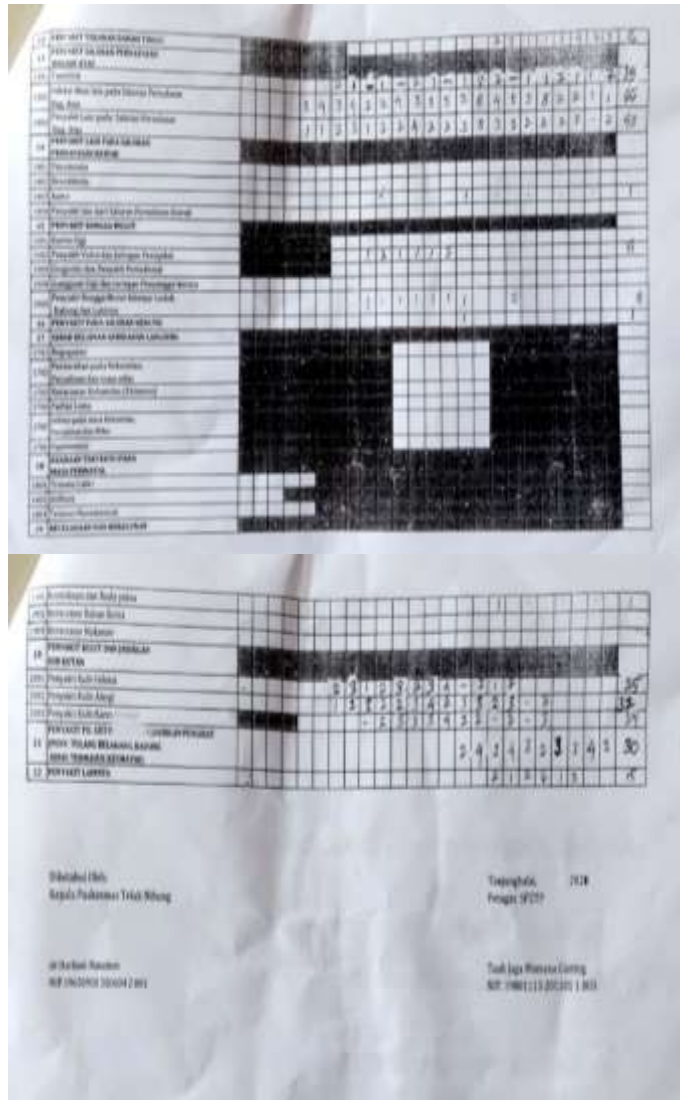
Hipertensi juga dikenal sebagai penyakit tekanan. Tekanan darah tinggi merupakan penyakit degeneratif yang menjadi masalah serius saat ini. Hipertensi bisa disebut sebagai *silent disease* atau *silent killer* karena penderita hipertensi tidak tahu bahwa dia menderita hipertensi dan tidak tahu sebelumnya memeriksa tekanan darahnya. Kejadian Hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia. Hipertensi tidak terkontrol dan tidak dapat menyebabkan komplikasi berbahaya, seperti penyakit jantung koroner, *stroke*, ginjal, gangguan penglihatan bahkan kematian, bahkan kematian dari hipertensi adalah di bagian atas daftar penyebab lainnya. Biasanya obat yang diberikan kepada penderita Penyakit Hipertensi berupa *Amlodipine*.

10. Skabies

Skabies adalah penyakit kulit yang dibuat dengan cara meresap dan mengasah parasit *Sarcoptes scabiei var, hominis* dan barang-barangnya. Setara atau berbeda nama untuk scabies adalah kudis, *the itch*, gudig, budukan, dan gatal agogo. Kudis dapat menyebar dengan cepat dalam kondisi padat di mana ada kontak tubuh secara teratur. Kudis dapat menjangkiti siapa saja, namun beberapa kelompok yang lemah dan lebih rentan terhadap penyakit adalah anak-anak, remaja yang dinamis secara fisik, penghuni panti jompo, kantor kesehatan jarak jauh, sekolah tinggal, dan tempat keramaian lainnya. dari rumah. dengan kebersihan rendah, kerangka pengaman rendah, gaji keluarga rendah, kebersihan yang tidak menguntungkan seperti berbagi pakaian dan handuk yang jarang dicuci dan jarang mandi. Biasanya obat yang diberikan kepada penderita Penyakit Hipertensi berupa *Prednison, Dexa* dan *Griseofulvin*.

Laporan Bulanan Data Kesakitan Puskesmas Pembantu Kel. Sei Merbau Kec. Teluk Nibung pada bulan Juli 2022

The image shows two pages of a 'LAPORAN BULANAN DATA KESEKITAN' (Monthly Health Data Report) form. The form is designed for recording health data over a 31-day period. It includes a header section for administrative details and a main grid for data entry. The grid has columns for each day of the month and rows for various categories of diseases and health conditions. The data in the grid is mostly obscured by blacked-out boxes, indicating that the specific counts and details are not visible.



(Sumber: Puskesmas Pembantu Kel. Sei Merbau Kec. Teluk Nibung)

Berikut Data Masyarakat yang Terkena Penyakit di Kelurahan Sei Merbau pada Bulan Januari – Juli:

| Nomor Penyakit Dilaporan Puskesmas | Nama-Nama Penyakit | Jumlah |
|------------------------------------|---------------------------|-----------|
| 1302 | Ispa | 128 Orang |
| 0104 | Dyspepsia | 37 Orang |
| 2002 | Penyakit Kulit Alergi | 32 Orang |
| 21 | Penyakit Pada Sistem Otot | 30 Orang |
| 2001 | Penyakit Kulit Infeksi | 25 Orang |

| | | |
|------|----------------------|----------|
| 2003 | Penyakit Kulit Jamur | 24 Orang |
| 0703 | Penyakit Kecacingan | 18 Orang |
| 1005 | Penyakit Mata | 13 Orang |
| 12 | Hipertensi | 16 Orang |
| 0704 | Scabies | 10 Orang |

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa masyarakat di Kelurahan Sei Merbau yang terkena penyakit Ispa berjumlah 128 orang, masyarakat yang terkena penyakit Dyspepsia berjumlah 37 orang, masyarakat yang terkena Penyakit Kulit Alergi berjumlah 32 orang, masyarakat yang terkena Penyakit Pada Sistem Otot berjumlah 30 orang, masyarakat yang terkena Penyakit Kulit Infeksi berjumlah 25 orang, masyarakat yang terkena Penyakit Kulit Jamur berjumlah 24 orang, masyarakat yang terkena Penyakit Kecacingan berjumlah 18 orang, masyarakat yang terkena Penyakit Mata dan lain-lain berjumlah 13 orang, masyarakat yang terkena Penyakit Hipertensi berjumlah 16 orang, dan masyarakat yang terkena Penyakit Scabies berjumlah 10 orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga sumber air yang digunakan masyarakat di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung untuk memenuhi kehidupan sehari-hari meliputi PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), Sumur Bor dan Sungai. Permasalahan yang ada pada Kelurahan Sei Merbau ini bersumber pada air yang tercemar oleh limbah cair. Yang mana limbah cair tersebut berasal dari PT-PT yang berada di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung. Selain itu limbah juga berasal dari MCK (Mandi, Cuci dan Kakus) yang digunakan masyarakat setempat. Kemudian dari banyaknya limbah mengakibatkan dampak terhadap masyarakat di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung seperti air yang tidak layak untuk dikonsumsi dan timbulnya berbagai penyakit. Dan penyakit yang paling banyak terdapat di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung berupa penyakit kulit seperti Penyakit Kulit Alergi, Penyakit Kulit Infeksi, Penyakit Kulit Jamur, Skabies dan lain sebagainya.

Diharapkan masyarakat sekitar Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung untuk mengimplementasikan hidup yang aktif seperti program Kotaku. Yang mana masyarakat ikut ambil serta baik itu kepedulian maupun antusias masyarakat untuk membuat filtrasi atau penyaringan terhadap air, yang akan menjadi air keruh menjadi air jernih.

REFERENSI

Benny Yohannes. 2019. *Kajian Kualitas Air Sungai Dan Upaya Pengendalian Pencemaran Air (Studi Di Sungai Krukut, Jakarta Selatan)*. Indonesian Journal of Environmental Education and Management Vol. 4 No. 2

- Haris Qamaruzzaman, M., & Ani, S'. (2016). *Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Mata Pada Manusia Menggunakan Teorema Bayes. Ijns. Org Indonesian Journal on Networking and Security*, 5(4), 2302–5700.
- Harlim Ago. 2016 *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Penyakit Alergi Kulit*. Jakarta: FK UKI
- Irianto, (2015). *Memahami Berbagai Macam Penyakit*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Lilin Indraya. 2018. *Pengolahan Limbah Cair Industri Batik Sebagai Salah Satu Percontohan Ipal Batik Di Yogyakarta*. Volume 12 Nomor 2 Tahun 2018.
- Margono, S. 2008. *Nematoda Usus Buku Ajar Parasitologi Kedokteran*. Edisi 4. Fakultas Kedokteran. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Martheana Kencanawati. 2017. *Analisis Pengolahan Air Bersih Pada Wtp Pdam Prapatan Kota Balikpapan*. Jurnal Transukma Volume 02 Nomor 02.
- Martini S, Yuliwati D & Kharismadewi. 2020. *Pembuatan Teknologi Pengolahan Limbah Cair Industri*. Jurnal Distilasi, Vol. 5 No. 2.
- Michael, Natalia D, Margaretta SL, Putra WD, Rosela C. *Tata Laksana Terkini pada Hipertensi Tata Laksana Terkini pada Hipertensi*. J Kedokteran Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas, Vol 1, 3 2019 35 Meditek. 2014;20(52):36–41.
- Mulyadi, Fahrul Siregar & Abd Hasyim Inayatullah. 2018. *Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Melalui Pengelolaan Perizinan Di Tingkat Daerah*. Jurnal Hukum Volume 4 No. 2.
- Mutiara Hanna & Firza Syailindra. 2016. *Skabies*. Lampung. Vol 5 No. 2.
- Ni'matun Nisaa Anika & Suharnob. 2020. *Penegakan Hukum Terhadap Permasalahan Lingkungan Hidup Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Kebakaran Hutan Di Indonesia)*. Jurnal Bina Mulia Hukum. Volume 4, Nomor 2
- Putra, I.B., 2008. *Onikomikosis*. Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK USU RSUP H. Adam Malik Medan.
- Rahmat B & Anwar Mallongi. 2018. *Studi Karakteristik Dan Kualitas Bod Dan Cod Limbah Cair Rumah Sakit Umum Daerah Lanto Dg. Pasewang*. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK). Volume 1. Edisi Juni 2018.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 5 Nomor 5 (2023) 2374-2385 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v5i5.2236

Ronal HT Simbolon, Rumilla Harahap & Radiansyah Simbolon. 2021. *Analisa Pengolahan Air Limbah Pabrik Kelapa Sawit Pt. Hutabayu Marsada Kecamatan Hutabayu Raja Kabupaten Simalungun*. Semnastek UINSU.